

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
BAGAIMANA SEBENARNYA MANUSIA
BERTAUBAT KEPADA ALLAH

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
4 Oktober 2021

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH, BAGAIMANA SEBENARNYA MANUSIA BERTAUBAT KEPADA ALLAH

© Copyright 2021 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.

DASAR PEMIKIRAN

Sebelum penulis menuliskan masalah bagaimana sebenarnya manusia bertaubat kepada Allah, terlebih dahulu penulis memohon ampun kepada Allah SWT. Disini penulis mencoba untuk membuka tabir yang menutupi rahasia, bagaimana sebenarnya manusia bertaubat kepada Allah, dilihat dari sudut struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat yang menjadi alat pembuka rahasia Allah tentang bagaimana sebenarnya manusia bertaubat kepada Allah, yaitu ayat-ayat:

"Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud (Al Hijr: 15: 29)

"Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (An Nisaa' : 4: 17)

"kecuali mereka yang telah taubat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan, maka terhadap mereka itulah Aku menerima taubatnya dan Akulah Yang Maha Menerima taubat lagi Maha Penyayang. (Baqarah : 2: 160)

"Dan orang-orang yang bertaubat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya (Al Furqaan : 25: 71)

"Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Huud : 11: 112)

"Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada Allah dan tulus ikhlas agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar. (An Nisaa' : 4: 146)

"Orang-orang yang mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman; sesungguhnya Tuhan kamu sesudah taubat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Al A'raaf : 7: 153)

"maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat (An Nashr: 110: 3)

"Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlh kepada Allah dengan taubatan nasuhaa. Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." (At Tahrir: 66: 8)

"Maka jika mereka tidak menjawab ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka. Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikitpun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim. (Al Qashash: 28: 50)

Dalam usaha membuka tabir penutup rahasia Allah tentang, bagaimana sebenarnya manusia bertaubat kepada Allah, penulis mempergunakan dasar deoxyribonucleic acid atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotesis manusia bertaubat kepada Allah setelah manusia ***"...mengerjakan kejahatan, kemudian bertaubat sesudah itu dan beriman...(Al A'raaf: 7: 153)*** dilihat dari sudut dasar Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

MANUSIA MELAKUKAN KEJAHATAN KARENA KEBODOHAN

Nah sekarang, kita masih terus berusaha untuk memusatkan pikiran guna membuka rahasia yang tersimpan didalam ayat: ***"...taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera...(An Nisaa' : 4: 17)***

Ternyata, kebodohan adalah sumber dari timbulnya kejahatan.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Bagaimana seorang melakukan kejahatan, karena kebodohan atau ketidak tahuan?

Jawabannya adalah

Tersembunyi dalam rahasia dibalik ayat: ***"...Aku telah meniup kan kedalamnya ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29) "...sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami..." (At Tahrir: 66: 8)***

Ternyata, kebodohan yang terjadi, adalah akibat ***"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)*** yang ada dalam tubuh manusia, tidak memancarkan ***"...cahaya..." (At Tahrir: 66: 8)***

Karena ***"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)*** tidak memancarkan ***"...cahaya..." (At Tahrir: 66: 8)***, maka timbul ketidak tahuan .

Artinya, *"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)* tidak mempunyai pengetahuan, tentang perbuatan yang menjurus kepada kejahatan.

Atau dengan kata lain, *"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)* yang ada dalam tubuh manusia tidak mendapat siraman pengetahuan tentang kejahatan, atau manusia masih bodoh tidak mengetahui perilaku yang menjurus kepada perilaku jahat.

MANUSIA YANG TIDAK MENGETAHUI PERILAKU YANG MENJURUS KEPADA PERILAKU JAHAT

Nah, selanjutnya, kita bongkar rahasia dibalik ayat: *"...taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera...(An Nisaa' : 4: 17)*

Ternyata, kalau seorang melakukan kejahatan karena *"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)* yang ada dalam tubuh orang tersebut tidak mendapat siraman pengetahuan tentang kejahatan, kemudian ia segera bertaubat, *"...maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya...(An Nisaa' : 4: 17)*

Sekarang, timbul pertanyaan

Bagaimana kita tahu, orang itu tidak memiliki pengetahuan tentang perilaku yang menjurus kepada kejahatan, padahal ia melakukan kejahatan?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: *"...mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka...(Al Qashash: 28: 50)*

Jadi, kejahatan yang dilakukan oleh seseorang karena berdasarkan kepada *"...hawa nafsu...(Al Qashash: 28: 50)*

Jadi, dorongan *"...hawa nafsu...(Al Qashash: 28: 50)* inilah yang dimasukan kedalam *"...kejahilan...(An Nisaa' : 4: 17)*

TAUBAT YANG DIDASARKAN KEPADA BERIMAN, TEGUH PADA ALLAH, AMAL SALEH, TIDAK MELAMPAUI BATAS

Nah seterusnya, seorang yang melakukan kejahatan, kemudian bertaubat, diteruskan dengan *"...beriman... (Al A'raaf: 7: 153) "...mengerjakan amal saleh...(Al Furqaan : 25: 71) "...berpegang teguh pada Allah...(An Nisaa' : 4: 146) "...jangan...melampaui batas...(Huud : 11: 112) "...maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya (Al Furqaan : 25: 71)*

Atau dengan kata lain, seorang yang melakukan kejahatan, kemudian *"...bertaubat...kepada Allah dengan taubatan nasuhaa...(At Tahrir: 66: 8)* artinya, taubat yang benar-benar murni. *"...Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai...(At Tahrir: 66: 8)*

Nah sekarang, terbongkar sudah, rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: *"...taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera...(An Nisaa' : 4: 17)*

Seorang melakukan kejahatan karena *"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)* yang ada dalam tubuh orang tersebut tidak mendapat siraman pengetahuan tentang kejahatan, kemudian ia segera bertaubat, *"...maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya...(An Nisaa' : 4: 17)*

Kejahatan yang dilakukan oleh seseorang karena berdasarkan kepada **"...hawa nafsu...(Al Qashash: 28: 50)** Dorongan **"...hawa nafsu...(Al Qashash: 28: 50)** inilah yang dimasukkan kedalam **"...kejahilan... (An Nisaa' : 4: 17)**

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang tersimpan didalam ayat: **"...taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera...(An Nisaa' : 4: 17)**

Ternyata, kebodohan adalah sumber dari timbulnya kejahatan.

Sekarang, timbul pertanyaan,

Bagaimana seorang melakukan kejahatan, karena kebodohan atau ketidak tahuan?

Jawabannya adalah

Tersembunyi dalam rahasia dibalik ayat: **"...Aku telah meniup kan kedalamnya ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)** **"...sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami..." (At Tahrir: 66: 8)**

Ternyata, kebodohan yang terjadi, adalah akibat **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)** yang ada dalam tubuh manusia, tidak memancarkan **"...cahaya..." (At Tahrir: 66: 8)**

Karena **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)** tidak memancarkan **"...cahaya..." (At Tahrir: 66: 8)**, maka timbul ketidak tahuan .

Artinya, **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)** tidak mempunyai pengetahuan, tentang perbuatan yang menjurus kepada kejahatan.

Atau dengan kata lain, **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)** yang ada dalam tubuh manusia tidak mendapat siraman pengetahuan tentang kejahatan, atau manusia masih bodoh tidak mengetahui perilaku yang menjurus kepada perilaku jahat.

Nah, selanjutnya, kita bongkar rahasia dibalik ayat: **"...taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera...(An Nisaa' : 4: 17)**

Ternyata, kalau seorang melakukan kejahatan karena **"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)** yang ada dalam tubuh orang tersebut tidak mendapat siraman pengetahuan tentang kejahatan, kemudian ia segera bertaubat, **"...maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya...(An Nisaa' : 4: 17)**

Sekarang, timbul pertanyaan

Bagaimana kita tahu, orang itu tidak memiliki pengetahuan tentang perilaku yang menjurus kepada kejahatan, padahal ia melakukan kejahatan?

Jawabannya adalah

Tersimpan dalam rahasia dibalik ayat: **"...mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka...(Al Qashash: 28: 50)**

Jadi, kejahatan yang dilakukan oleh seseorang karena berdasarkan kepada **"...hawa nafsu...(Al Qashash: 28: 50)**

Jadi, dorongan *"...hawa nafsu...(Al Qashash: 28: 50)* inilah yang dimasukan kedalam *"...kejahilan... (An Nisaa' : 4: 17)*

Nah seterusnya, seorang yang melakukan kejahatan, kemudian bertaubat, diteruskan dengan *"...beriman... (Al A'raaf : 7: 153) "...mengerjakan amal saleh...(Al Furqaan : 25: 71) "...berpegang teguh pada Allah...(An Nisaa' : 4: 146) "...jangan...melampaui batas...(Hud : 11: 112) "...maka sesungguhnya dia bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya (Al Furqaan : 25: 71)*

Atau dengan kata lain, seorang yang melakukan kejahatan, kemudian *"...bertaubat...kepada Allah dengan taubatan nasuhaa...(At Tahrir: 66: 8)* artinya, taubat yang benar-benar murni. *"...Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai...(At Tahrir: 66: 8)*

Nah sekarang, terbongkar sudah, rahasia yang tersembunyi dibalik ayat: *"...taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera...(An Nisaa' : 4: 17)*

Seorang melakukan kejahatan karena *"...ruh Ku...(Al Hijr: 15: 29)* yang ada dalam tubuh orang tersebut tidak mendapat siraman pengetahuan tentang kejahatan, kemudian ia segera bertaubat, *"...maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya...(An Nisaa' : 4: 17)*

Kejahatan yang dilakukan oleh seseorang karena berdasarkan kepada *"...hawa nafsu...(Al Qashash: 28: 50)* Dorongan *"...hawa nafsu...(Al Qashash: 28: 50)* inilah yang dimasukan kedalam *"...kejahilan... (An Nisaa' : 4: 17)*

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se